



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 1, No. 4, Tahun 2024

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 1, No. 4, Tahun 2024

Pages: 1833-1838

Dampak Perceraian Terhadap Kepercayaan dan Prilaku Negatif Pada Anak Remaja

Miskanik

Bimbingan dan Konseling, FIPPS, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

Article in Journal of MISTER

Available at	: https://jurnal-serambimekkah.org/index.php/mister/index
DOI	: https://doi.org/10.32672/mister.v1i4.2116

How to Cite this Article

APA	: Miskanik, M. (2024). Dampak Perceraian Terhadap Kepercayaan dan Prilaku Negatif pada Anak Remaja. <i>MISTER: Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research</i> , 1(4), 1833 - 1838. https://doi.org/10.32672/mister.v1i4.2116
Others Visit	: https://jurnal-serambimekkah.org/index.php/mister/index

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



Dampak Perceraian Terhadap Kepercayaan dan Prilaku Negatif Pada Anak Remaja

Miskanik

Bimbingan dan Konseling, FIPPS, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

*Email Korespodensi: miskanik@unindra.ac.id

Diterima: 08-08-2024

| Disetujui: 09-08-2024

| Diterbitkan: 10-08-2024

ABSTRACT

Divorce is an increasingly common social phenomenon with significant impacts on children, especially adolescents. This study aims to understand the impact of divorce on trust and negative behavior in adolescents through a literature review method. The findings of this study indicate that divorce can lead to a decrease in trust towards parents, lower self-esteem, and skepticism towards future relationships. Additionally, adolescents from divorced families tend to show increased aggressive behavior, academic problems, substance abuse, and emotional disorders. Psychological interventions, school support, and social support can help adolescents cope with the negative effects of divorce. A deep understanding of the impact of divorce is essential to provide appropriate support for adolescents so that they can develop better self-esteem and avoid negative behaviors.

Keywords: Divorce; Adolescents; Self-Esteem; Negative Behavior; Psychological Impact

ABSTRAK

Perceraian merupakan fenomena sosial yang semakin meningkat dan berdampak signifikan pada anak-anak, terutama remaja. Kajian ini bertujuan untuk memahami dampak perceraian terhadap kepercayaan dan perilaku negatif pada anak remaja melalui metode literature review. Hasil dari kajian ini menunjukkan bahwa perceraian dapat menyebabkan penurunan kepercayaan terhadap orang tua, penurunan kepercayaan diri, dan skeptisisme terhadap hubungan masa depan. Selain itu, anak remaja dari keluarga bercerai cenderung menunjukkan peningkatan perilaku agresif, masalah akademis, penyalahgunaan zat, dan gangguan emosional. Intervensi psikologis, dukungan di sekolah, dan dukungan sosial dapat membantu anak remaja mengatasi dampak negatif perceraian. Pemahaman mendalam tentang dampak perceraian penting untuk memberikan dukungan yang tepat bagi anak remaja agar mereka dapat mengembangkan kepercayaan diri yang lebih baik dan menghindari perilaku negatif.

Katakunci: Perceraian; Anak Remaja; Kepercayaan Diri; Perilaku Negatif; Dampak Psikologis

PENDAHULUAN

Perceraian orang tua dapat membawa dampak negatif yang signifikan terhadap anak-anak, khususnya remaja. Remaja yang mengalami perceraian orang tua cenderung merasakan kesedihan, kesepian, dan kekecewaan. Hal ini dapat menyebabkan mereka memiliki keinginan yang kuat untuk mempersatukan kembali orang tua mereka, bahkan dengan cara-cara yang merugikan diri sen diri (Afdal et al., 2021). Selain itu, perceraian juga dapat mempengaruhi psikologis anak-anak dan memicu perilaku negatif, seperti kesulitan dalam melanjutkan pendidikan (Dewi Navisa, 2020). Tingkat pendidikan dan iman yang rendah serta lingkungan yang buruk dapat menjadi faktor internal dan eksternal yang mendorong anak melakukan tindak pidana seperti pengani-ayaan (Wibisono & Wedowaty, 2022). Oleh karena itu, dukungan dan keterlibatan orang tua sangat penting untuk menjaga kesejahteraan emosional anak-anak dan mencegah perilaku negatif yang dapat muncul sebagai akibat dari perceraian.

Perceraian orang tua juga dapat berdampak pada perkembangan makna hidup dari anak remaja. Secara umum, perceraian dapat memaksa remaja untuk berpikir dan bertindak lebih dewasa, meningkatkan kemandirian, dan memperoleh pemaknaan hidup yang lebih matang. Namun, dampak perceraian terhadap anak-anak sangat bervariasi dan tergantung pada kemampuan mereka untuk menerima dan beradaptasi dengan perubahan situasi keluarga. Oleh karena itu, perceraian merupakan permasalahan kompleks yang membutuhkan penanganan yang tepat, baik dari pihak keluarga maupun lingkungan sekitar, agar dampak negatifnya terhadap anak-anak dapat diminimalisir (Hasan et al., 2022).

Dalam menangani dampak perceraian terhadap anak-anak, peran keluarga sangat penting. Keluarga harus memberikan dukungan emosional, komunikasi yang baik, dan sikap positif untuk membantu anak-anak mengatasi trauma dan stres yang diakibatkan oleh perceraian. Selain itu, peran masyarakat juga diperlukan untuk membantu proses pemulihan dan penyembuhan anak-anak dari dampak perceraian (Ramadhani & Nurwati, 2023). Oleh karena itu, penanganan masalah perceraian harus dilakukan secara komprehensif dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk keluarga, masyarakat, dan pemerintah, agar dampak negatif yang ditimbulkan terhadap anak-anak, khususnya remaja, dapat diminimalkan.

Kepercayaan adalah komponen fundamental dalam perkembangan emosional dan hubungan interpersonal seorang anak. Perceraian seringkali mengguncang rasa aman dan stabilitas yang selama ini mereka rasakan. Penelitian telah menunjukkan bahwa anak-anak yang berasal dari keluarga yang bercerai cenderung mengalami berbagai masalah, termasuk kesedihan, kesepian, dan kekecewaan. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk mengembangkan kemandirian dan makna hidup yang positif. Meskipun demikian, beberapa anak juga dapat menunjukkan perkembangan yang lebih matang dan mandiri setelah melalui perceraian orangtua.

Penerimaan diri merupakan faktor penting yang dapat membantu anak-anak mengatasi dampak perceraian. Ketika seorang anak dapat menerima keadaan dirinya dan lingkungannya, mereka cenderung memiliki emosi positif dan dapat melepaskan diri dari emosi-emosi negatif

(Pratitit et al., 2022). Selain itu, peran pengasuhan orangtua juga sangat berpengaruh terhadap pembentukan kemandirian dan kemampuan emosional anak (Asfiah, 2020). Orangtua yang dapat mengelola dan menstimulasi emosi anak dengan baik akan membentuk anak yang mandiri dan dapat mengontrol emosinya (Pravitasari et al., 2019). Keterlibatan ibu sebagai pengasuh utama juga merupakan hal penting dalam mengembangkan kemandirian anak (Novera & Setiawati, 2023). Dengan demikian, meskipun perceraian orangtua dapat memberikan dampak negatif, namun dengan dukungan dan pengasuhan yang tepat, anak-anak tetap dapat berkembang menjadi individu yang mandiri dan bermakna.

Dampak perceraian juga terlihat pada perilaku anak remaja. Mereka mungkin menunjukkan berbagai perilaku negatif sebagai respons terhadap stres yang mereka alami. Dampak perceraian orangtua dapat menimbulkan beragam reaksi emosional pada remaja, seperti perasaan sedih, kesepian, dan kecewa. Beberapa remaja yang belum menerima perceraian orangtua mereka mungkin memiliki keinginan yang kuat untuk mempertemukan kembali kedua orangtuanya. Hal ini dapat mendorong mereka untuk melakukan tindakan yang merugikan diri sendiri karena merasa gagal menyatukan kedua orangtuanya.

Selain itu, remaja dari keluarga broken home juga dapat mengalami kesulitan dalam belajar. Mereka mungkin menunjukkan berbagai reaksi yang berbeda, seperti menolak realita atau mencoba menyangkal emosi yang muncul akibat kehilangan salah satu orang tua (Suharnis et al., 2023). Faktor lain yang dapat memengaruhi masalah mental-emosional remaja adalah lingkungan keluarga, seperti pola asuh orang tua, keharmonisan keluarga, dan hubungan dengan saudara kandung (Fitri et al., 2019).

Perceraian memiliki dampak yang kompleks dan luas terhadap anak remaja, khususnya dalam hal kepercayaan dan perilaku negatif. Pemahaman yang mendalam tentang dampak ini penting untuk memberikan dukungan yang tepat bagi anak-anak yang terkena dampak perceraian. Dengan intervensi yang tepat, seperti konseling keluarga dan program dukungan sosial, anak remaja dapat belajar untuk mengatasi perubahan ini dengan cara yang sehat dan positif.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah literature review atau tinjauan pustaka. *Literature review* adalah metode penelitian yang mengumpulkan, menilai, dan mensintesis literatur yang relevan dengan topik tertentu. Dalam konteks ini, *literature review* bertujuan untuk memahami dampak perceraian terhadap kepercayaan dan perilaku negatif pada anak remaja melalui analisis berbagai sumber ilmiah yang telah ada. Metode literature review adalah pendekatan yang efektif untuk memahami dampak perceraian terhadap kepercayaan dan perilaku negatif pada anak remaja. Dengan melalui tahapan yang sistematis, peneliti dapat mengumpulkan dan mensintesis informasi yang relevan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang topik ini. Literature review tidak hanya membantu dalam memahami kondisi saat ini tetapi juga memberikan dasar untuk penelitian lebih lanjut dan pengembangan intervensi yang efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari literature review ini menunjukkan bahwa perceraian memiliki dampak yang signifikan terhadap kepercayaan dan perilaku negatif pada anak remaja. Temuan utama yang diidentifikasi dari berbagai studi adalah sebagai berikut:

1. Dampak pada Kepercayaan Anak Remaja

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa anak remaja mengalami penurunan kepercayaan terhadap salah satu atau kedua orang tua setelah perceraian. Konflik antara orang tua sering kali menyebabkan anak merasa terjebak di antara kedua belah pihak, sehingga mengurangi rasa percaya mereka. Anak remaja dari keluarga yang bercerai sering menunjukkan penurunan kepercayaan diri. Mereka cenderung merasa tidak berharga atau menyalahkan diri sendiri atas perpisahan orang tua. Pengalaman perceraian orang tua dapat membuat anak remaja skeptis terhadap hubungan dan pernikahan di masa depan. Mereka mungkin takut akan kegagalan yang sama dan menghindari hubungan yang mendalam.

2. Dampak pada Perilaku Negatif Anak Remaja

peningkatan perilaku agresif pada anak remaja yang orang tuanya bercerai. Ini termasuk agresi fisik dan verbal sebagai respons terhadap stres dan frustrasi. Anak remaja dari keluarga bercerai sering mengalami penurunan kinerja akademis. Stres emosional dan gangguan dalam kehidupan rumah tangga dapat mengganggu fokus dan motivasi belajar mereka. Depresi, kecemasan, dan masalah emosional lainnya lebih umum ditemukan pada anak remaja dari keluarga bercerai. Mereka mungkin merasa kehilangan dukungan emosional dan mengalami kesulitan dalam mengelola perasaan mereka.

Hasil dari literature review ini memperkuat pemahaman bahwa perceraian dapat memberikan dampak yang luas dan mendalam terhadap anak remaja. Berikut adalah pembahasan lebih lanjut tentang temuan-temuan tersebut:

1. Kepercayaan Terhadap Orang Tua

Penurunan kepercayaan terhadap orang tua sering kali disebabkan oleh konflik yang berkepanjangan dan perasaan terjebak di antara kedua belah pihak. Intervensi yang melibatkan mediasi dan komunikasi yang lebih baik antara orang tua dapat membantu mengurangi dampak negatif ini.

2. Kepercayaan Diri dan Terhadap Hubungan Masa Depan

Intervensi psikologis seperti konseling dan terapi dapat membantu anak remaja mengatasi perasaan tidak berharga dan membangun kembali kepercayaan diri mereka. Pendidikan tentang hubungan yang sehat juga dapat membantu mereka mengembangkan pandangan yang lebih positif terhadap hubungan masa depan.

3. Perilaku Agresif dan Masalah Akademis

Program dukungan di sekolah yang mencakup konseling dan bimbingan belajar dapat membantu anak remaja mengatasi stres dan meningkatkan kinerja akademis mereka. Aktivitas ekstrakurikuler juga dapat menjadi outlet yang positif untuk menyalurkan energi mereka.

4. Penyalahgunaan Zat dan Gangguan Emosional

Dukungan sosial dari teman, keluarga, dan komunitas dapat memainkan peran penting dalam membantu anak remaja mengatasi stres emosional dan mencegah penyalahgunaan zat. Program pencegahan dan intervensi dini juga sangat penting untuk mengurangi risiko gangguan emosional.

Perceraian memiliki dampak yang signifikan terhadap kepercayaan dan perilaku negatif pada anak remaja. Temuan ini menunjukkan pentingnya intervensi yang tepat untuk mendukung anak remaja dalam mengatasi dampak negatif dari perceraian. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang dampak tersebut dan melalui intervensi yang tepat, anak remaja dapat dibantu untuk mengembangkan kepercayaan diri yang lebih baik dan menghindari perilaku negatif.

KESIMPULAN

Perceraian orang tua merupakan pengalaman yang dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap anak remaja, terutama dalam hal kepercayaan dan perilaku. Berdasarkan hasil literature review, beberapa kesimpulan penting dapat diambil bahwa Perceraian sering kali menyebabkan anak remaja mengalami penurunan kepercayaan terhadap salah satu atau kedua orang tua. Konflik dan perasaan terjebak di antara kedua belah pihak memperburuk situasi ini. Anak remaja dari keluarga yang bercerai cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih rendah. Mereka mungkin merasa kurang berharga atau menyalahkan diri sendiri atas perpisahan orang tua mereka. Pengalaman perceraian orang tua dapat membuat anak remaja menjadi skeptis terhadap hubungan dan pernikahan di masa depan. Ketakutan akan kegagalan yang sama dapat menghambat mereka untuk menjalin hubungan yang mendalam dan sehat. Anak remaja yang mengalami perceraian orang tua sering menunjukkan peningkatan perilaku agresif, baik secara fisik maupun verbal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdal, Yunasril, R., Lestari, S. M., Nusa, S. A., Ramadhani, A. F., & Syapitri, D. (2021). DAMPAK PERCERAIAN ORANGTUA TERHADAP MEANING OF LIFE REMAJA. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 8(02), 186–198. <https://doi.org/10.21009/JKKP.082.07>
- Asfiah, W. (2020). Pola Asuh Orang Tua Dalam Motivasi Belajar Anak. *Edification Journal*, 2(2), 37–50. <https://doi.org/10.37092/ej.v1i2.135>
- Dewi Navisa, F. (2020). Perlindungan Hukum Bagi Anak Yang Diambil Paksa Oleh Orang Tua Yang Tidak Mendapatkan Hak Asuh Anak. *JATISWARA*, 35(2). <https://doi.org/10.29303/jtsw.v35i2.242>
- Fitri, A., Neherta, M., & Sasmita, H. (2019). FAKTOR – FAKTOR YANG MEMENGARUHI MASALAH MENTAL EMOSIONAL REMAJA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) SWASTA SE KOTA PADANG PANJANG TAHUN 2018. *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 2(2), 68–72. <https://doi.org/10.36341/jka.v2i2.626>
- Hasan, M., Imamah, N., & Baidowi, A. (2022). Upaya Preventif Kantor Urusan Agama (KUA) Dalam Mencegah Perceraian Masyarakat Waru Pamekasan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penelitian Thawalib*, 1(2), 77–88. <https://doi.org/10.54150/thame.v1i2.73>
- Novera, W. R., & Setiawati, F. A. (2023). Pengaruh Secure Attachment Ibu terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2059–2068. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3665>
- Pratitis, N., Rina, A. P., Agustin, A. H., & Azizah, A. N. (2022). Kebahagiaan Otentik pada Anak Jalanan Ditinjau dari Penerimaan Diri dan Dukungan Sosial. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(1), 8. <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i1.824>

- Pravitasari, A. E., Sukidin, S., & Suharso, P. (2019). POLA PENGASUHAN DAN INTERNALISASI NILAI KEMANDIRIAN ANAK PADA WANITA KARIR DI DESA TEMBOKREJO KECAMATAN GUMUKMAS KABUPATEN JEMBER. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 13(1), 78. <https://doi.org/10.19184/jpe.v13i1.10424>
- Ramadhani, S. R., & Nurwati, R. N. (2023). DAMPAK TRAUMATIS REMAJA KORBAN TINDAKAN KEKERASAN SEKSUAL SERTA PERAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA. *Share : Social Work Journal*, 12(2), 131. <https://doi.org/10.24198/share.v12i2.39462>
- Suharnis, S., Pettalongi, S. S., & Adam, A. (2023). The Development of Social-Emotional Psychology of Students from Broken Home Families at Senior High Schools in Palu City, Indonesia. *International Journal of Current Science Research and Review*, 06(09). <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/V6-i9-02>
- Wibisono, A., & Wedowaty, Y. (2022). Penegakan Hukum terhadap Penyelesaian Tindak Pidana Penganiayaan oleh Anak melalui Restorative Justice. *Ahmad Dahlan Legal Perspective*, 2(1), 30–41. <https://doi.org/10.12928/adlp.v2i1.5440>